

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,788 > 1,968$) sedangkan koefisiennya yaitu sebesar 0,368 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap norma subjektif sebesar 0,368.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,364 > 1,968$) sedangkan koefisiennya yaitu sebesar 0,585 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap norma subjektif sebesar 0,585.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,922 > 1,968$) sedangkan koefisiennya yaitu sebesar 0,419 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku berwirausaha sebesar 0,419.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,319 > 1,968$) sedangkan koefisiennya yaitu sebesar 0,190 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha sebesar 0,190.

- 5) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,506 > 1,968$) sedangkan koefisiennya yaitu sebesar 0,306 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh norma subjektif terhadap perilaku berwirausaha sebesar 0,306.
- 6) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 31,313 dan F_{tabel} sebesar 2,65. Nilai F_{tabel} tersebut diperoleh dari $DF1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$, selanjutnya $DF2 = N - k = 296 - 3 = 293$ dimana $Df1$ adalah pembilang, $Df2$ adalah penyebut, K adalah untuk jumlah variabel, dan N adalah jumlah responden. Berdasarkan hasil tersebut dicocokkan atau dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (terlampir) sehingga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,313. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (31,313) > F_{tabel} (2,65)$ atas dasar tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *Self Efficacy* (X_1) dan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Perilaku Berwirausaha (Y).
- 7) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, terdapat pengaruh tidak langsung variabel *self efficacy* terhadap variabel perilaku berwirausaha melalui variabel intervening norma subjektif dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0,419 sedangkan pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap perilaku berwirausaha melalui norma subjektif sebesar 0,113. Maka pengaruh totalnya sebesar 0,532. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil dari perhitungan data tersebut maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi percaya akan kemampuan yang dimiliki maka akan mudah untuk memutuskan berwirausaha sebagai opsi pilihan karir, dan jika mahasiswa didampingi dan di dukung oleh orang terdekat seperti teman, keluarga dan dosen akan mampu untuk menjalankan bisnis atau usaha.
- 8) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, terdapat pengaruh tidak langsung variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel perilaku berwirausaha melalui variabel intervening norma subjektif dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0,190. Sedangkan pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui

komitmen berwirausaha sebesar 0,179. Maka pengaruh totalnya sebesar 0,369. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan jika mahasiswa mempelajari kewirausahaan maka bisa menumbuhkan keinginan yang kuat untuk memutuskan berwirausaha sebagai pilihan karir, dan jika mahasiswa memiliki dukungan dari orang terdekat seperti teman akrab, keluarga dan pendampingan dari dosen maka mahasiswa bisa mempertahankan usaha yang akan didirikan.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Mahasiswa

Mahasiswa dewasa ini harus dituntut untuk lebih aktif atau pro aktif menganalisis situasi dan kondisi. Sebab jika tidak maka akan ketinggalan zaman. Di era revolusi industri sekarang ini jika hanya untuk antri melamar pekerjaan menjadi pegawai di suatu lembaga atau instansi dirasa cukup sulit. Karena lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah lulusan yang mencapai ribuan setiap tahunnya di masing-masing Universitas. Atas dasar itulah penulis memberikan saran kepada Mahasiswa yang sedang menimba ilmu di kampus untuk menjadikan wirausaha sebagai opsi atau pilihan karir, ditambah lagi di era sekarang zamannya teknologi, jadi akan mempermudah untuk berwirausaha sebagai salah satu contohnya untuk media pemasaran.

2. Saran untuk orang tua dan keluarga

Dukungan dari orang terdekat merupakan motivasi yang kuat. Oleh sebab itu keluarga dan orang tua merupakan orang yang paling akrab memulai untuk mengarahkan anak-anaknya untuk berwirausaha menjadi opsi atau pilihan karir.

3. Saran untuk Universitas Jambi

Pada dasarnya kampus sudah memberikan dan mewadahi mahasiswa untuk memulai berwirausaha, hal ini tertuang pada Visi dan Misi Universitas Jambi yang sangat *mensupport* wirausaha dan berupaya menciptakan lulusan yang berkarakter berwirausaha. Akan tetapi pada pelaksanaannya penulis menilai belum optimal, atas dasar itu penulis menyarankan untuk lebih optimal dalam pelaksanaannya seperti pemberian modal usaha harus tepat sasaran.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk penelitian yang serupa atau lanjutan dari penelitian ini harapannya responden nya lebih diperluas agar mampu mengetahui secara kompleks sejauh mana wirasauha ini sebagai opsi atau pilihanan karir apakah cenderung disukai atau bahkan lebih memilih antri untuk menjadi karyawan pada suatu instansi atau lembaga baik pemerintahan atau swasta.